

Pelatihan Manajemen Sederhana Keuangan Keluarga Di Desa Pelawi Selatan

Edi Sofyan¹, Zulkifli Siregar², Fauzi³, Adrian Maulana Batubara⁴, Fitri Makhfirah⁵, Mutiara Rizky Ritonga⁶

**^{1,2,3} Dosen Fakultas Ekonomi, ^{4,5,6} Mahasiswa Ekonomi
Universitas Islam Sumatera Utara, Medan – Sumatera Utara, 20217, Indonesia**

Corresponding author : mutiararizky027@gmail.com

Abstract

Keywords: Family Financial Planning and Simple Bookkeeping for Housewives.

Community Service Training on Family Financial Planning and Simple Bookkeeping for Housewives has the aim of training family financial planning and simple bookkeeping for housewives, especially for women in Pelawi Selatan Village, Babalan District, Langkat Regency. Based on the initial survey of 10 respondents, it is known that out of 10 participants, mothers and housewives have not carried out family financial planning properly. The record keeping is still very limited, that is, it only records people's debts. The service method uses counseling and qualitative analysis. The results of the service, after the pre-test and post-test were carried out from 10 counseling participants, all of the 10 participants had understood family financial planning and simple bookkeeping for housewives. So, housewives can do family financial planning and can make simple bookkeeping for housewives and can record family finances well.

Pendahuluan

Pada umumnya permasalahan yang banyak di temui pada rumah tangga petani dan nelayan adalah terkait dengan masalah keuangan. Terkadang bisa jadi dikarenakan kekurangan uang, adanya kelebihan uang, maupun dikarenakan bingung mengatur keuangan, bagi keluarga yang memiliki penghasilannya lebih kecil dari kebutuhannya. Hal ini sangat terkait erat dengan bagaimana mengatur keuangan keluarga dengan baik, cerdas, cermat dan teliti. Mengelola keuangan rumah tangga tidak hanya harus dilakukan pada keluarga yang penghasilannya terbatas apabila dibandingkan dengan kebutuhannya, kalangan menengah maupun yang kaya.

Sebagian besar penghasilan dalam suatu keluarga dialokasikan untuk pengeluaran rumah tangga seperti mencukupi kebutuhan primer, kegiatan sosial, hiburan dan lainnya. Selain itu penghasilan harus dialokasikan untuk menabung atau berinvestasi, dana tabungan dapat digunakan jika terdapat kebutuhan yang mendesak atau mendadak. Pengeluaran rumah tangga juga dapat dibedakan menjadi pengeluaran harian, bulanan, dan tahunan. Pengeluaran harian berhubungan dengan kebutuhan sehari – hari misal untuk makan dan minum, sedangkan pengeluaran bulanan adalah pengeluaran yang dilakukan satu bulan sekali. Contoh pengeluaran bulanan adalah pengeluaran untuk membayar listrik, air, asuransi, iuran sekolah anak. Sedangkan pengeluaran tahunan hanya dilakukan setiap satu tahun sekali, misalkan membayar pajak kendaraan [1]

Mengatur keuangan merupakan aktivitas yang penting dilakukan dalam kehidupan keluarga agar keluarga tersebut dapat bertahan dan terus mengalami perkembangan. Didalam rumah tangga terdiri dari

suami, istri, dan anak, yang masing – masing mempunyai peranan masing – masing. Lazimnya dalam pengelolaan keuangan itu merupakan peranan besar dari seorang ibu rumah tangga, ibu rumah tangga yang mampu mengelola keuangan keluarga dengan segala keterbatasan yang ada, akan mampu membawa keluarga kearah yang baik (biasanya disebut dengan sejahtera) [2]. Salah satu permasalahan dalam keluarga yang dapat berujung kepada perceraian adalah masalah keuangan yang diperketat, pengeluaran yang tidak jelas bahkan pendapat yang berbeda mengenai penggunaan uang sehingga menimbulkan perasaan sakit hati yang berujung pada pertengkaran dalam rumah tangga (Handayani, 2013)

Menurut Lestari keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi – fungsi instrumental mendasar dan fungsi – fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan [7]. Keluarga memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara, sebagai produsen. Rumah tangga dalam peranannya sebagai konsumen tidak terlepas dari banyaknya pengeluaran rutin yang digunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Hal ini dimaksudkan agar suatu keluarga dapat hidup dengan layak. Penghasilan atau pendapatan keluarga menjadi faktor kunci untuk menunjang kegiatan konsumsi tersebut. Penghasilan keluarga bersumber dari gaji, upah, keuntungan dari transaksi, investasi atau pendapatan lain di luar penghasilan utama [3]

Permasalahan Mitra

Desa Pelawi Selatan memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta kelembagaan yang ditunjang oleh sarana prasarana yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan didapati permasalahan yang dialami Desa Pelawi Selatan, yakni; minimnya dan kurangnya pemahaman kelompok ibu rumah tangga untuk mengelola keuangan dalam rumah tangga.

Tinjauan Pustaka

Perencanaan keuangan sering disebut pengeolaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah upaya yang untuk mengalokasikan pendapatan dan pengeluaran sebuah keluarga secara baik dan benar untuk mewujudkan tujuan – tujuan keuangan keluarga [6]. Salah satu tujuan pengelolaan keuangan adalah agar siklus keuangan keluarga dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan keuangan keluarga atau mengatur agar terjadi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga. Dengan demikian, apabila perencanaan keuangan tidak diperhatikan, yang akan terjadi adalah ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran misalnya jumlah pengeluaran menjadi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan. Pengeluaran yang besar tersebut, biasanya narasumber dari hutang. Hal yang dapat memicu munculnya masalah yang besar bagi keluarga.

Menurut Lestari keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi – fungsi instrumental mendasar dan fungsi – fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan. Keluarga memegang peranan penting pada kegiatan ekonomi suatu negara karena rumah tangga berperan sebagai produsen. [7]

Keluarga merupakan kelompok terkecil, terpenting dan sangat mendasar dalam masyarakat dan bernegara. Salah satu permasalahan dalam keluarga yang dapat berujung kepada perceraian.

Pengelolaan keuangan dalam keluarga adalah cara mengatur keuangan keluarga dengan sistematis dan cermat melalui tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi. Ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga haruslah berpikir cerdas, cermat dan tepat dalam penggunaan keuangan agar senantiasa tercipta keluarga yang baik dan mengalami pertumbuhan secara kontinu.

Dengan kemampuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga secara tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga dan tepat kualitas akan terwujudlah kesejahteraan keluarga adalah masalah keuangan yang tidak dapat dikelola dengan baik [2].

Mengurus keuangan rumah tangga memang tidak semudah membalikkan telapak tangan apalagi kalau pemasukan keluarga tidak menentu dan jika tidak cermat dalam mengelola keuangan bisa saja peribahasa besar pasak daripada tiang menghinggapi keuangan keluarga. Kestabilan ekonomi di keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan kebahagiaan keluarga karena penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup dapat menjadi penyebab utama terjadinya pertengkaran dalam keluarga. [5]

Mengelola keuangan sangat penting dan menentukan kesuksesan sebuah keluarga, berdasarkan hasil penelitian Novianti dan Densiana mengatur keuangan keluarganya, apabila telah bisa mengelola keuangan keluarganya maka bisa dikatakan 50% mereka sudah sukses dan berhasil dalam hal mengelola keuangan keluarga. [8]

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Harry Budianto permasalahan pengelolaan keuangan merupakan masalah tiap individu termasuk juga Ibu Rumah Tangga dalam mengelola keuangan keluarga. Kelompok ibu – ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Ibu – Ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) RT 16 RW 04 memiliki permasalahan yang sama yaitu belum dapat mengatur keuangan keluarga dengan baik. Metode pelatihan dalam kegiatan ini antara lain meliputi tutorial dan diskusi. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah para peserta dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan dan dalam simulasi sebagian besar mampu membuat sendiri perencanaan keuangan keluarga. [3]

Hal ini dilihat dari Post – Test menjelang kegiatan ini berakhir sedangkan pengabdian yang dilakukan oleh Ika Wulandari bahwa Mengelola Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di dusun Lor, Balekatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta dengan tema penyuluhan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga ibu rumah tangga Desa Wisma VII. Ibu rumah tangga mempunyai posisi penting sebagai pengatur keuangan keluarga [1].

Menurut Bank Indonesia pengelolaan keuangan diidentifikasi sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan. [4] Langkah – langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga menurut Bank Indonesia adalah :

- a. Melakukan pencatatan aset / harta yang dimiliki
- b. Melakukan pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran
- c. Mengidentifikasi pengeluaran rutin, bulanan dan tahunan
- d. Menyusun rencana pengeluaran (budgeting)

Peran ibu rumah tangga dalam keluarga tidak hanya sekedar mengurus suami anak dan keperluan rumah tangga tetapi juga berperan untuk mengatur keuangan atau ekonomi keluarga. Sebesar apapun jumlah pendapatan atau penghasilan keluarga yang baik maka hasilnya juga tidak efisien. Ketidakmampuan melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan pengeluaran yang lebih besar dari jumlah penghasilan. Jika antara pengeluaran dan penghasilan tidak seimbang atau bahkan jumlah pengeluaran lebih tinggi dari penghasilan, maka akan menimbulkan utang.

Utang jika tidak dikelola dengan baik justru akan memperburuk kondisi keuangan keluarga. Kondisi keuangan keluarga yang tidak stabil dapat memicu terjadinya konflik keluarga apalagi jika

diikuti dengan peningkatan harga kebutuhan rumah tangga akan kurangnya pemahaman dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Metode

Kegiatan ini diawali dengan analisis awal dengan cara melakukan observasi awal di lokasi pengabdian dan berdiskusi dengan kepala desa dan masyarakat sekitar Desa Pelawi Selatan mengenai kegiatan yang akan kami laksanakan ini kami ingin memberitahu kepada masyarakat Desa Pelawi Selatan cara mengatur keuangan rumah tangga yang baik dan benar khususnya di daerah dusun III dan masyarakat yang ada di sekitar kontrakan kami. Kegiatan ini di laksanakan di Desa Pelawi Selatan, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat yang di laksanakan di Dusun III Pelawi Selatan dan dihadiri oleh ibu – ibu rumah tangga di Desa Pelawi Selatan Dusun III. Waktu pelaksanaan pada hari jum'attanggal 05 Agustus 2022.

A. Observasi

Observasi di laksanakan pada tanggal 12 – 16 Juli 2022 untuk melihat kondisi lingkungan Desa Pelawi Selatan untuk pengumpulan data – data masyarakat di Desa Pelawi Selatan agar kami mengetahui mayoritas masyarakat di Desa Pelawi Selatan mayoritas bermata pencaharian apa.

B. Sosialisasi

Pada kegiatan ini kami dilakukan wawancara kepada kepala Desa Pelawi Selatan dan ibu – ibu di Desa Pelawi Selatan. Tujuan dilakukannya sosialisasi ini agar informasi kegiatan dapat tersampaikan ke seluruh ibu – ibu rumah tangga di Desa Pelawi Selatan agar kami bisa membagikan ilmu kami kepada ibu – ibu di Desa Pelawi Selatan mengenai bagaimana caranya mengatur keuangan rumah tangga yang baik dan benar sehingga kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi.

C. Peserta Pelatihan

Seluruh peserta Ibu – Ibu Rumah Tangga mengikuti pelatihan, penyuluhan ini dilakukan agar Ibu Rumah Ibu Rumah Tangga dan masyarakat lainnya yang ada di Desa Pelawi Selatan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat dapat mengelola keuangannya dengan baik agar dapat lebih efektif dan efisien terhadap penggunaan keuangan rumah tangga.

Hasil dan Pembahasan

Pada pengabdian ini merupakan bagian umum lokasi dan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penjelasan secara luring (offline) dalam bentuk penyuluhan pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan pembukuan sederhana pada ibu rumah tangga Di desa Pelawi Selatan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Pengabdian kegiatan ini merupakan kegiatan yang sifatnya normatif dalam rangka meningkatkan keuangan keluarga Di desa Pelawi Selatan agar lebih memahami dan dapat mengatur keuangan rumah tangga sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum dan pengakuan keuangan keluarga dapat tersusun dengan lebih baik di Desa Pelawi Selatan Kecamatan Babalan dapat berjalan dengan baik.



Gambar 1 Pelatihan Manajemen Pembukuan Keuangan Keluarga Sederhana



Gambar 2 Pelatihan Manajemen Pembukuan Keuangan Keluarga Sederhana

Kesimpulan

Seluruh peserta ibu – ibu rumah tangga dan masyarakat lainnya seperti dari pengurus BUMDes dan aparat Desa yang ikut serta dalam penyuluhan ini dapat mengetahui dan memahami tentang cara perencanaan keuangan keluarga dan pembukuan sederhana pada ibu rumah tangga yang sesuai dengan akuntansi berlaku secara umum yang dimulai dari pencatatan transaksi sampai dengan pembuatan laporan perubahan modal sampai dengan laporan arus kas sehingga rata – rata peserta memahami dengan baik atau sekitar 85% dapat mengerti dari penjelasan – penjelasan dari narasumber untuk pengelolaan keuangan keluarga dalam mengatur keuangan rumah tangga atau keluarga dengan baik.

Hasil kegiatan tentang penyuluhan perencanaan keuangan keluarga dan pembukuan sederhana pada ibu rumah tangga di Desa Pelawi Selatan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga untuk mencatat transaksi sampai laporan keuangan seperti laporan

arus kas yang terdiri dari penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang di hasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode. Perencanaan keuangan keluarga dan pembukuan sederhana pada ibu rumah tangga sangat penting dikelola dengan baik untuk mengetahui pengeluaran dan penerimaan rumah tangga dan khususnya dalam pengelolaan keuangan dengan memperhatikan aliran kas masuk dan kas keluar maka sangat dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan.

Daftar Pustaka

- [1] Wulandari, I., & Utami, E. S. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdimas BSI*, 3, 236-243.
- [2] Siregar, Budi Gautama. (2019). Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal kajian Gender dan Anak* Vol.03 No.2.
- [3] Budiantoro, H., Sari, I., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Kader Pkk Rt 16 Rw 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24-27.
- [4] Bank Indonesia, (2019). *Pengelolaan Keuangan*. Jakarta: Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia.
- [5] Siagian, S.P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- [6] Ridwan, S., & Inge, B. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- [7] Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana.
- [8] Novianti, Leny dan Denziana, Angrieta. (2010). *Manajemen Keuangan Keluarga*. *Jurnal Perempuan, Agama, dan Gender*. Vol. 9 No. 2. Hal. 1-11.
- [9] Handayani, N. (2013). Cara sederhana mengelola keuangan keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 11(2).